

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu pencarian fakta, menghimpun data, mengadakan pengukuran, analisis, membandingkan, mencari hubungan, dan menafsirkan hal-hal yang dianggap sebagai masalah oleh peneliti. Agar penelitian dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien maka dibutuhkan metode penelitian. Penerapan metode dalam sebuah penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, sebab dengan menggunakan metode penelitian yang tepat, akan memberikan sebuah gambaran yang jelas mengenai alur dari sebuah penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, selain itu penelitian juga didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis (Suherman, 2015, hlm. 4). Sama halnya dengan Sugiyono (2014, hlm. 3) yang menjelaskan “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Metode penelitian harus disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian, hal ini dilakukan untuk memperoleh, menganalisis data, dan menyimpulkan hasil penelitian.

Penggunaan metode penelitian tergantung pada permasalahan yang akan dibahas. Metode penelitian dapat dikatakan efektif apabila selama proses penelitian dapat terlihat kemajuan positif dan mengarah kepada pencapaian hasil. Metode penelitian dikatakan efisien apabila waktu, biaya, fasilitas, dan tenaga dapat dilaksanakan sehemat mungkin, namun dengan hasil yang maksimal. Metode dikatakan relevan apabila waktu penggunaan hasil pengolahan dengan tujuan yang hendak dicapai tidak terjadi penyimpangan.

Metode penelitian dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: metode kuantitatif dan metode kualitatif. Metode kuantitatif adalah metode ilmiah yang memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu konkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Sedangkan metode kualitatif adalah metode yang penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.

Dalam penelitian kuantitatif metode penelitian yang dapat digunakan adalah metode survey, eksperimen, evaluasi, *action research*, *policy research*, deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010, hlm. 3) sebagai berikut “Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu.” Lebih lanjut menurut Moleong, (2009, hlm. 4) menjelaskan bahwa “Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif deskriptif dapat memecahkan serta menyelidiki masalah yang diteliti dan dapat menggambarkan keadaan yang terjadi dengan maksud untuk mendapatkan gambaran umum secara jelas, sistematis, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan fenomena yang diteliti. Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menggambarkan suatu keadaan tentang sistem pembinaan atlet pelatnas, sistem penghargaan dan sistem tata kelola PB PBSI pada masa priode Djoko Santoso, Gita Wirjawan dan Wiranto.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek yang akan diteliti dan dalam penelitian, ditentukan sesuai dengan pertimbangan peneliti atas kualitas dan karakteristik penelitiannya. Fraenkel (2012, hlm. 92) menyatakan bahwa “...*the actual population (called the target population) to which a researcher would really like to generalize is rarely available. The population to which a researcher is able to generalize, therefore, is the accessible population.* Sedangkan menurut Sugiyono (2014, hlm. 117) adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Terkait penjelasan di atas, maka populasi dalam penelitian ini terdiri dari atlet Jawa Barat Cabang Olahraga Bulutangkis dengan rincian atlet putri, sebanyak 2 orang dan pelatih sebanyak 3 orang total secara keseluruhan berjumlah 5 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang diambil oleh peneliti dengan menggunakan metode pemilihan sampel. Sebagian dari populasi adalah sampel penelitian. Fraenkel et al, (2012, hlm. 91) menambahkan bahwa “*sample is the group on which information obtained.*” Dikarenakan jumlah popuasi kurang dari 30 orang, maka peneliti menentukan untuk mengambil salah satu cara pengambilan sampel yaitu sampling jenuh. Sugiyono (2014, hlm. 124) mengatakan bahwa:

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakuka bila jumlah populasi realtif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalissasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Berkenaan penjelasan di atas, maka seluruh populasi yang berjumlah 5 orang dijadikan sampel didalam penelitian ini, hal ini disebabkan jumlah populasi tidak terlalu besar.

C. Intrumen Penelitian

Penelitian tentang survei sistem pembinaan atlet, merupakan penelitian kualitatif. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan yang lainnya.

Sumber data utama merupakan kata-kata dan tindakan, sehingga wawancara dan pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang utama, dokumentasi sebagai data pendukung. Metode dokumentasi ini terutama digunakan untuk menggali data dari sumber tertulis, foto ataupun data statistik. Untuk lebih jelasnya mengenai sumber data dalam penelitian ini, peneliti deskripsikan adalah sebagi berikut:

1. Observasi

Obsevasi merupakan metode utama dalam penelitian kualitatif, karena sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah perilaku fisik dan perilaku verbal dari subyek penelitian. Menurut Darmadi (2011, hlm. 247) “observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang

muncul baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan.” Dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba melakukan observasi terhadap atlet, pelatih dan pembina Cabang Olahraga Bulutangkis Indonesia.

2. Wawancara

Untuk melengkapi dan memperkuat data yang telah diperoleh dari hasil observasi maka perlu adanya wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai, seorang yang menjawab pertanyaan itu (Moleong, 2009, hlm. 186). Metode wawancara dipilih karena data utama dalam penelitian ini adalah perilaku verbal, dan teknik wawancara ini dapat menggali informasi suatu data yang diketahui oleh seseorang yang diteliti, dan juga mendapatkan informasi. Terkait penjelasan tersebut, dalam penelitian ini peneliti akan mencoba untuk melakukan wawancara kepada atlet, pelatih dan pembina Cabang Olahraga Bulutangkis Indonesia terkait dengan sistem pembinaan, sistem penghargaan dan sistem tata kelola pada masa priode masa priode Djoko Santoso, priode Gita Wirjawan dan Wiranto.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data atau mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010, hlm. 206). Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk mendokumentasikan hasil observasi dan wawancara dengan atlet, pelatih dan pembina Cabang Olahraga Bulutangkis Indonesia.

D. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah ini disusun agar mempermudah kegiatan yang harus dilakukan dalam suatu penelitian, diperlukan suatu alur yang dijadikan pegangan agar penelitian tidak keluar dari ketentuan yang sudah ditetapkan sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Adapun langkah-langkah penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Langkah-Langkah Penelitian